

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan adat dan budaya dimana setiap daerah memiliki keunikan dari adat dan budayanya sendiri, salah satunya adalah Toraja. Toraja dikenal sebagai daerah yang kaya akan adat dan budayanya, yang dimana adat dan kebudayaan Toraja tergabung dalam *Aluk Sanda Pitunna*. Dalam *Aluk Sanda Pitunna* terbagi atas dua bagian, yaitu *Aluk Rambu Tuka'* dan *Aluk Rambu Solo'*. *Aluk Rambu Tuka'* atau dikenal juga sebagai *Aluk Rampe Matallo* merupakan sebuah upacara yang dilaksanakan saat matahari mulai terbit. Dengan kata lain, ini adalah upacara syukur atas kehidupan manusia termasuk momen-momen seperti kelahiran, perkawinan, pesta panen, dan pesta sukacita.

Sedangkan *Aluk Rambu Solo'* atau yang biasa dikenal dengan *Aluk Rampe Matampu'* adalah upacara yang waktu pelaksanaannya pada saat matahari mulai terbenam atau dengan kata lain upacara kematian atau pemakaman manusia.¹ Kedua *aluk* ini baik *Aluk Rambu Solo'* maupun *Aluk Rambu Tuka'* merupakan bagian dari *aluk* yang dimana sejak semula sudah ada. Dalam buku "Aluk, Adat dan Kebudayaan"

¹ L. T. Tangdilintin, *Toraja dan Kebudayaanannya*, (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan, 1981), 83.

mengatakan bahwa *Aluk* dengan segala kelengkapannya yang dibawah oleh *To Manurun* dari langit ke bumi yang dikenal dengan Aluk Sanda Pitunna (777) yang didalamnya mencakup ritus-ritus keagamaan yang kemudian dijadikan dasar dan peraturan untuk seluruh kehidupan.² Salah satu contoh tradisi yang dilakukan dalam upacara *Rambu Solo'* yaitu *ma' pasonglo'*. *Ma' pasonglo'* termasuk dalam salah satu tahapan upacara *Rambu Solo'* yang tidak terlepas dari *Aluk Todolo*. *Ma' pasonglo'* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses memindahkan jenazah dari *alang* atau lubang ke *lakkian* yang terletak di lokasi lapangan dengan mengaraknya di sekitar jalur yang telah ditentukan sebelum mengangkatnya ke *lakkian*. Acara *ma' pasonglo'* ini hanya dilakukan oleh golongan *Rapasan* (*Golongan Bangsawan*). Di dalam acara *ma' pasonglo'* ada alat-alat yang digunakan untuk melaksanakan arak-arakan salah satunya ialah *bullean to tuo*.

Dalam Kamus Toraja- Indonesia *Bullean* artinya usungan, pikulan, gandar yang dipakai mengusung, sedangkan *to* artinya orang atau manusia dan kata *tuo* memiliki arti hidup. *Bulean to tuo* artinya usungan orang hidup.³ *Bullean to tuo* dalam *rambu solo'* (*Rampe Matampu'*) yang di arak dari area *aluk pia* ke area upacara *aluk rante* (*ma'palao*). Penulis

² Theodorus Kobong, *Aluk, Adat dan kebudayaan Toraja Dalam Perjanjian Dengan Injil*, (Jakarta: Institut Theologia Indonesia, 1992), 6.

³ J. Tammu and Van Dee Venn H, *Kamus Toraja-Indonesia Edisi Revisi* (Tana Toraja: P.T Sulo, 2016, 90, 667, 697).

tertarik untuk mengkaji *bullean to tuo* yang dilaksanakan oleh masyarakat di Lembang Buntu La'bo' setiap kegiatan *ma' pasonglo'* yang selalu ada *bullean to tuo* dan keluarga harus menyiapkan sebanyak 3 buah *bullean to tuo*. Dalam *bullean to tuo* ini diisi dengan orang yang masih hidup yang dimana diibaratkan mewakili atau menggantikan orang yang meninggal. Ketiga *bullean to tuo* ini harus diisi dengan keluarga yang mengenal atau mengetahui seluruh kehidupan orang yang meninggal seperti, istri atau suami yang meninggal (*to balu*), salah satu saudara dari orang yang meninggal dan *To Ma'pemali*. *To ma'pemali* merupakan orang yang khusus merawat, melayani jenazah dan menjaganya selama upacara berlangsung.

Bullean to tuo sangat memiliki makna yang mendalam. Tetapi sekarang *bullean to tuo* ini sudah tidak diisi dengan keluarga yang masih hidup, namun *bullean to tuo* ini masih dibuat. Hal tersebut akan membuat generasi muda yang melihatnya akan berpikir bahwa *bullean to tuo* hanyalah tradisi. Sehingga ada sebagian generasi muda yang sekarang tidak begitu memahami makna *bullean to tuo* ini. Dimana generasi muda tidak akan menjaga nilai-nilai budaya yang diwarisi sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang juga sudah membahas tentang *bullean to tuo* antara lain: pertama, dalam jurnal yang ditulis oleh Yulfa Lumba, Sam'un Mukramin, Novia Damayati, dan Martinihani yang

berjudul “Kearifan Budaya Lokal dalam Ritual Rambu Solo’ di Toraja” yang membahas tentang proses upacara *Rambu Solo’* yang pelaksanaannya harus sesuai dengan strata sosial. Salah satu tahap proses upacara *Rambu Solo’* ialah *ma’ pasonglo*. Dimana *bullean to tuo* (usungan orang hidup) ini termasuk alat-alat yang digunakan dalam *ma’ pasonglo’*.⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ada diatas, meskipun ada beberapa peneliti dalam penelitiannya yang membahas tentang *bullean to tuo*, namun berbeda dengan tulisan ini yang akan mengkaji nilai dari *bullean to tuo*. Topik ini perlu diteliti karena *bullean to tuo* ini ada nilai-nilai didalamnya. Dimana *bullean to tuo* ini sebenarnya mempunyai nilai tetapi yang terjadi sekarang orang lebih cenderung pada eforianya, pada ritualnya tidak lagi memahami maknanya dan tidak lagi memberi pengertian terhadap nilainya. Sehingga dari ini penulis sangat tertarik untuk mengkaji *Bullean To Tuo* di Lembang Buntu La’bo’ dengan berfokus pada *bullean to tuo* sebagai alat prosesi *ma’pasonglo’* dengan tujuan mencari nilai yang terkandung dalam *bullean to tuo*. Dalam kajian ini penulis akan menggunakan perspektif Max Scheler dalam mendekati tradisi yang dilakukan di Toraja Utara yaitu tradisi *bullean to tuo*. Dalam teorinya, Max Scheler mengatakan bahwa nilai-nilai bukanlah diciptakan

⁴ Yulfa Lumbaa dkk, “Kearifan Budaya Lokal Dalam Ritual Rambu Solo’ Di Toraja”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3 (2023), 4849-4863.

manusia dari hal itu juga tugas manusia hanyalah menemukan nilai tersebut.⁵

B. Fokus Masalah

Dalam suatu karya ilmiah harus memiliki ruang lingkup yang jelas, maka perlu adanya fokus masalah penelitian. Penelitian ini berfokus pada ritual yang dilakukan masyarakat Lembang Buntu La'bo' yakni *bullean to tuo*. Penulis akan mencari tahu nilai dari *bullean to tuo* dengan menggunakan teori Max Scheler.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis teologis tentang nilai yang terkandung dalam *bullean to tuo* di Lembang Buntu La'bo' menggunakan teori Max Scheler?

D. Tujuan

Dari rumusan masalah diatas, maka penulisan ini bertujuan untuk menganalisis nilai teologis dalam *bullean to tuo* di Lembang Buntu La'bo' menggunakan teori Max Scheler.

⁵ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologi Max Scheler*, (Yogyakarta: Kinisius, 2004), 51.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan contoh kongkrit penerapan hierarki nilai dalam kehidupan sosial, khususnya bagaimana nilai diposisikan sebagai nilai moral dan spiritual.

2. Manfaat Praktis

Selain memperluas pemahaman tentang setiap budaya dari sudut pandang teologis, penelitian ini diyakini akan membantu masyarakat dalam memahami nilai-nilai yang ditemukan dalam setiap budaya.

F. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan memberikan gambaran singkat tentang keseluruhan tulisan ini yang akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab 1 ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab 2 ini akan membahas mengenai rambu solo', simbol, nilai kekeluargaan, teori Max Seheler dan teologi kekeluargaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian, jenis data, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data akan dibahas dalam bab ini.